BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dari triwulan I tahun 2013 hingga triwulan II tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian yang memiliki pengaruh sebesar 69,9 persen, yang artinya 69,9 persen dari perubahan yang terjadi pada Variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dipengaruhi oleh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, sedangkan sisanya sebesar 30,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dapat diterima.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien

determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 5,3 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan II tahun 2018. Jika dikaitkan dengan risiko likuiditas, selama periode penelitian LDR bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditas menurun dan CAR bank sampel mengalami peingkatan, jadi dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dapat diterima.

3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 0,1 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan II tahun 2018. Jika dikatikan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian IPR bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga membuat risiko likuiditas menurun dan CAR bank sampel mengalami peningkatan, jadi dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

4. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 6,7 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan II tahun 2018, jika dikaitkan dengan risiko kredit, selama periode penelitian NPL mengalami penurunan, sehingga risiko kredit menurun, dan CAR bank sampel mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap CAR, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.
5. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif segnifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 12,2 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* peridoe triwulan I tahun 2013 hingga triwulan II tahun 2018, jika dikaitkan dengan risiko kredit, selama periode penelitian APB mengalami peningkatan, sehingga risiko

kredit meningkat, dan CAR menurun, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap CAR, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dapat diterima.

6. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilaii koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 51 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan II tahun 2018, jika dikaitkan dengan risiko pasar, selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko pasar menurun dan CAR mengalami peningkatan, jadi dapat disimpulkan bahwa risiko pasar berpengaruh negatif terhadap CAR, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dapat diterima.
7. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan

kontribusi sebesar 4,3 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan II tahun 2018, jika dikaitkan dengan risiko pasar, selama periode penelitian PDN bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko pasar menurun dan CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, jadi dapat disimpulkan bahwa risiko pasar berpengaruh negatif terhadap CAR, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

8. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 1,2 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan II tahun 2018, jika dikaitkan dengan risiko operasional, selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko operasional meningkat dan CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan, jadi dapat disimpulkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang

signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

9. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,005 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan II tahun 2018, jika dikaitkan dengan risiko operasional, selama periode penelitian FBIR bank sampel mengalami penurunan sehingga risiko operasional meningkat dan CAR mengalami penurunan, jadi dapat disimpulkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.
10. Di antara kedepalan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IRR karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi yaitu sebesar 51 persen dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko pasar mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah sebagai berikut :

1. Dari delapan risiko usaha, risiko usaha yang dapat diteliti menggunakan laporan keuangan publikasi bank hanya ada empat yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.
2. Seringkali mengalami kesulitan untuk mengakses website Otoritas Jasa Keuangan dikarenakan server terlalu penuh dengan pengakses.
3. Hasil perhitungan rasio LDR menggunakan formula berbeda dengan rasio LDR yang tertera pada laporan keuangan publikasi bank.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga penelitian ini masih kurang sempurna, dengan demikian terdapat beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya :

1. Bagi bank yang diteliti :
   a. Kebijakan terkait dengan variabel CAR, menunjukkan bahwa bank sampel yang memiliki penurunan tren CAR yaitu bank Victoria Internasional sebesar -0,01 persen, Bank Sinarmas sebesar -0,22 persen, dan bank Bukopin sebesar -0,28 persen. Maka disarankan untuk meningkatkan modal dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan ATMR.
   b. Kebijakan terkait variabel LDR, disarankan kepada bank sampel agar menaikkan kredit lebih besar dari dana pihak ketiga agar risiko likuiditas

yang dihadapi menurun dan CAR meningkat.

c. Kebijakan terkait APB, disarankan kepada bank sampel untuk menurunkan aset produktif bermasalah lebih kecil dari keseluruhan aset produktif agar risiko kredit yang dihadapi menurun dan CAR meningkat.

d. Kebijakan terkait IRR, disarankan kepada bank sampel untuk meningkatkan IRSA lebih besar dari IRSL agar risiko pasar yang dihadapi menurun dan CAR meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya jika mengambil tema yang sama, disarankan menggunakan periode penelitian lebih dari enam tahun, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan. Selain itu peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel bebas lainnya yang belum diteliti seperti LAR, CR, RR, dan NIM.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

DAFTAR RUJUKAN

Arisy Fariza Raz, "Risk and capital in Indonesian large banks", *Journal of Financial Economic Policy*, Desember 2017 hal. 165-184.

Bank Indonesia, 2010. *Peraturan Bank Indonesia No 12/10/PBI/2010 tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum.*

Bank Indonesia, 2012. *Peraturan Bank Indonesia No 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.*

Bank Indonesia, 2013. *Peraturan Bank Indonesia No 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.*

Bank Bukopin. *Sejarah Bank Bukopin.* Jakarta : Bank Bukopin. (https://www.victoriabank.co.id/ diakses 17 Desember 2018)

Bank Mayapada Internasional. *Sejarah Bank Mayapada Internasional.* Jakarta : Bank Mayapada Internasional. (https://www.bankmayapada.com/ diakses 17 Desember 2018)

Bank Sinarmas. *Sejarah Bank Sinarmas.* Jakarta : Bank Sinarmas. (https://www.bukopin.co.id// diakses 17 Desember 2018).

Bank Victoria Internasional. *Sejarah Bank Victoria Internasional.* Jakarta : Bank Victoria Internasional. (https://www.victoriabank.co.id/ diakses 17 Desember 2018)

Debby Cynthia Ananda Sari. 2015. Pengaruh Risiko Usaha terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni. 2016. Pengaruh business risk terhadap capital adequacy ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go public. *Journal Business & Banking Volume 6 Nomor 1 Tahun 2016*.

Hanafi, Mahmud M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.

Ikatan Bankir Indonesia, 2017. *Manajemen Risiko 1: Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, dan Kredit Bank.* Jakarta: Gramedia.

Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete: Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi.* Jakarta: PT. Kencana.

Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset Bisnis Untuk Bisnis & Ekonomi.* Jakarta : Erlangga.

Otoritas Jasa Keuangan, 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.*

Otoritas Jasa Keuangan, 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.*

Otoritas Jasa Keuangan, 2016. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 43 /SEOJK.03/2016 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.*

Republik Indonesia, 1995. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.*

Republik Indonesia, 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.*

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Edisi Pertama.* Jakarta: Prenadamedia.

Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Website Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.go.id "Laporan Keuangan Publikasi Bank", 07 Juli 2017Pasal 1 ayat (4) RUU Penanaman Modal. (2017). *Rancangan Undang-Undang Penanaman Modal.*

Widia Rani Agustiningsih. 2015. Pengaruh Risiko Usaha terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS